



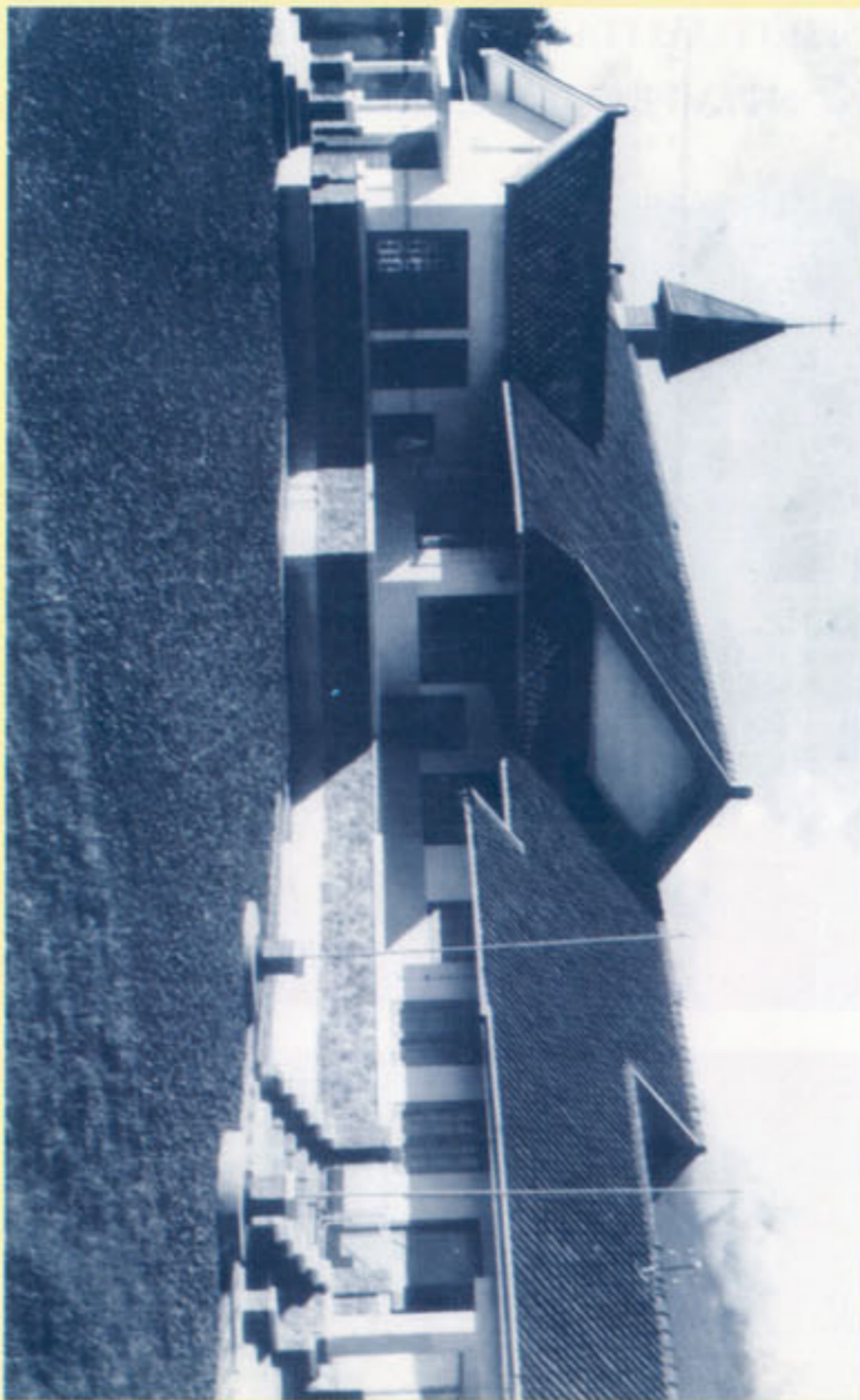
Menyediakan tempat untuk penyegaran rohani umat, baik pribadi maupun kelompok.



Rekreasi bersama merupakan wadah untuk saling mengenal dan mengakrabkan persaudaraan di antara para Suster



Anda merasa tergerak untuk melanjutkan panggilan hidup kami...?



**Anda tertarik dengan  
cara hidup kami?  
Untuk informasi lebih lanjut  
hubungi:**

1. Biara Santa Clara  
Pacet, Sindanglaya  
Cianjur 43253  
Jawa Barat  
Telp. 0263-512237  
Fax. 0263-511067
2. Biara Santa Clara  
Gang Mawar Dp. I - 474  
Santren-Mrican  
Yogyakarta 55281  
Telp. 0274-565909

# Ordo Santa Clara





## RIWAYAT SINGKAT SANTA CLARA

**C**LARA FAVARONE lahir 16 Juli 1193 dari keluarga bangsawan, Bapak Favarone dan Ibu Hortulana. Sejak kecil Clara dikenal berhati baik dan penuh perhatian terhadap orang miskin. Pada malam hari tanggal 18 maret 1212 secara sembunyi-sembunyi Clara lari meninggalkan puri dan keluarganya untuk memulai cara hidup yang dicita-citakan.

Di kapel Portiuncula Clara menanggalkan pakaian duniawinya dan diganti dengan jubah kasar sebagai lambang penyerahan diri untuk mengikuti Kristus yang miskin dina sebagaimana diajarkan Fransiskus Asisi. Pada saat itu juga rambut Clara yang panjang terurai dipotong Fransiskus dan diganti dengan selubung hitam untuk menunjukkan bahwa ia secara total meninggalkan kesenangan duniawi. Fransiskus dan saudara-saudaranya menjadi saksi penuh makna dalam penyerahan Clara. Malam itu menjadi permulaan lahirnya Ordo Para Wanita Miskin, yang kemudian disebut Ordo Santa Clara.

Pada tanggal 9 Agustus 1253 anggaran dasar yang disusun oleh Clara dan yang telah dihayati di dalam Biara San Damiano dengan penuh perjuangan dan tantangan, akhirnya diteguhkan secara resmi oleh Tahta Apostolik: Paus Innocentius IV. Dua tahun setelah wafatnya, 1255 Paus Alexander IV meresmikan Clara sebagai orang Kudus.



Pada hari Minggu Palma pagi, 18 Maret 1212 Clara menerima daun Palma dari Uskup Asisi secara khusus. Hati Clara tersentuh akan Sengsara Sang Tersalib. Proses panggilan mulai bersemi, ingin menyerahkan diri seutuhnya bagi Dia yang telah sengsara dan wafat hina di salib



Malam hari di Gereja Portiuncula, Fransiskus memotong rambut pirang Clara dan memberinya kerudung, sebagai tanda bahwa Clara telah meninggalkan segala kemewahan dunia.



Tahun 1240 kota Asisi diserang Tentara Sarasin. Berkat kepercayaan Clara kepada daya kuasa Sakramen Mahakudus, kota Asisi diselamatkan Tuhan secara ajaib.



10 Agustus 1253 Clara mendekap Anggaran Dasar yang telah disahkan oleh Paus Innocentius ke IV. Sehari kemudian, Clara wafat.



11 Agustus 1253 Clara wafat, dikelilingi para Suster dan Saudara-saudara Dina. Jiwanya dijemput Raja Kemuliaan dan IbundaNya, diiringi perawan-perawan suci.

## SPIRITUALITAS SUSTER-SUSTER KONTEMPLATIF CLARIS



Kutinggalkan kemapanan duniawi, mengikuti panggilan Ilahi.



Mengarahkan seluruh hidup kepada Allah dalam keheningan doa. Berdoa atas nama dan di dalam Gereja dengan doa-doa resmi.



Perayaan Ekaristi merupakan inti dan puncak seluruh hidup doa dan karya.

### Acara Harian

- 03.30 : Bangun
- 04.30 : Ibadat Bacaan & Meditasi
- 05.30 : Ibadat Pagi
- 06.00 : Perayaan Ekaristi
- 06.45 : Makan Pagi
- 07.00 : Kerja Harian, Pelajaran
- 11.45 : Ibadat Siang
- 12.00 : Makan Siang
- 12.30 : Kerja
- 14.00 : Kegiatan Pribadi
- 15.30 : Bacaan Rohani (Lectio Divina)
- 16.30 : Ibadat Sore
- 17.30 : Meditasi, Pelajaran
- 18.30 : Makan Malam & Rekreasi
- 19.45 : Ibadat Penutup

## HIDUP HARIAN, DI LUAR DOA



Melayani gereja dengan membuat hosti



Membuat kasula, alba, dwall dan perlengkapan liturgis lainnya.



Menanam sayur-sayuran dan buah-buahan untuk memenuhi kebutuhan harian dan ikutserta dalam pelestarian alam.